

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebagai mana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:14) adalah :

“Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme; metode yang digunakan meliputi populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang diharapkan secara terencana dan cermat, dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2008), metode kuantitatif adalah “pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik”.

Suharsimi Arikunto (2013:27) “menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”. Penulis bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

handphone terhadap tingkat kesadaran budaya lokal khususnya budaya sunda di kalangan remaja atau remaja usia sekolah menengah atas atau sederajat.

Seperti telah diketahui bahwa penelitian itu adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Masalah tidak dapat diperoleh dari belakang meja, oleh karena itu harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris. Supaya peneliti dapat menggali masalah dengan baik. Maka peneliti harus menguasai teori melalui membaca berbagai referensi. Selanjutnya supaya masalah dapat dijawab maka dengan baik masalah tersebut dirumuskan secara spesifik, dan pada umumnya dibuat dalam kalimat tanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif murni atau survei dan verifikatif. Penelitian deskriptif murni atau survei menurut Suharsimi Arikunto (2013:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu.

Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh dari pengaruh

penggunaan *handphone* terhadap kesadaran budaya lokal di kalangan remaja khususnya usia SMA atau sederajat.

2. Desain Penelitian

Dalam pedoman operasional penulisan skripsi disebutkan bahwa “Desain penelitian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian itu dilakukan” (POPS, 2007:21). Metode penelitian dapat diartikan sebagai rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologi pernyataan isu yang dihadapi. Menurut sugiyono (2009:3) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif.

Menurut sugiyono (2009:11) “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya”. Metode Verifikatif menurut Nazir (2005:74) yaitu “Metode verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori”. Dengan demikian metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan menguji kebenaran atau teori yang sudah ada, tetapi bukan untuk menciptakan teori baru.

Penelitian deskriptif verifikatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi untuk keperluan masa

mendatang. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh penggunaan handphone terhadap budaya lokal di kalangan peserta didik SMK Negeri 2 Pangandaran.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 2 Pangandaran, yang terdiri dari kelas X, XI, XII SMK Negeri 2 Pangandaran.

b. Objek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Objek yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh penggunaan handphone terhadap kesadaran akan budaya lokal yang terjadi pada peserta didik. Dimana pengaruh dari handphone terhadap budaya lokal adalah merupakan hal yang menjadi masalah yang akan diteliti.

4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002: 197) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 22 Juli sampai 31 Agustus

2013. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1) Kuesioner

Kuesioner menurut Arikunto (2002: 200) “Angket atau kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 142) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Berupa daftar pertanyaan atau angket tertulis. Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuesioner mengenai masalah penelitian. Kesioner dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis yang dipertanyakan kepada 100 responden mengenai pengaruh penggunaan handphone terhadap kesadaran budaya lokal di kalangan remaja khususnya usia SMA/ sederajat.

2) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 206) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.” Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peraturan sekolah secara tertulis serta pengambilan gambar berupa foto-foto terkait kegiatan di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Pangandaran.

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, pengamatan mengenai pengaruh penggunaan handphone terhadap kesadaran budaya lokal di kalangan siswa SMA atau sederajat.

b. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985).

Untuk memudahkan penulis untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, maka digunakan beberapa instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dengan demikian

penulis memperoleh data aktual yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan perbaikan rencana dalam setiap kegiatan digunakan lembar kuesioner, lembar observasi, dan dokumentasi.

1) Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan format khusus yang memuat hal-hal yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung. Lembar observasi ini mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan penelitian dengan rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variable-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang dianggap kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden. Yang menjadi dasar pembatasan menentukan variabel-variabel tersebut adalah harus dapat dimengerti dan dirasakan manfaatnya. Kuesioner dapat berfungsi sebagai alat dan sekaligus teknik pengumpulan data yang berisi sederet pertanyaan dalam wujud konkret.

Kuesioner atau angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan tingkat kesadaran remaja terhadap budaya lokal khususnya budaya sunda. Pilihan setiap butir angket terdiri dari

empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

Penyusunan kuesioner dilakukan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Yang dimaksud dengan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang membawa responden ke jawaban yang alternatifnya sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda 'x' (Arikunto, 1998: 151).

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen penunjang yang dapat memperjelas data peneliti. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul untuk dapat menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, adapun menurut Sugiyono (2014:147) mengatakan bahwa "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul". Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan metode statistik yang sudah tersedia, dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis data tertentu yaitu dengan menggunakan statistik sehingga dapat diambil suatu simpulan

a. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyonon (2008: 102) adalah "suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen yang digunakan untuk variabel penelitian itu harus teruji validitas dan reabilitasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Likert.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk skala Likert. Sugiyono (2008: 93) menyatakan bahwa :

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendekatan yang digunakan dalam pengolahan data adalah pendekatan korelasi, karena dimaksudkan membuktikan hipotesis penelitian tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (Pengaruh *Handphone*) dengan variabel terikat (Kesadaran Budaya Lokal Peserta Didik SMK Negeri 2 Pangandaran). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:213).”Pendekatan korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh, apabila ada berapa eratnya serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik statistik, karena teknik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan atau pengaruh antara kedua variabel diatas (menghitung korelasi) sebagaimana Arikunto (2002:214) mengemukakan bahwa: “untuk menghitung besarnya korelasi kita menggunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan antara variabel”.

Kebenaran suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh nilai keteladanan alat ukur yang digunakkan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliabel maka diperoleh data hasil penelitian yang biasa atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data ini dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk itu diperlukan dua macam tes atau uji, yakni uji validitas.

b. Uji Validitas

Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat validitas dari instrumen penelitian, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Arikunto (2013: 317)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Setelah hasil r_{xy} diperoleh, kemudian dilanjutkan untuk mencari kriteria validitas dengan taraf signifikan koefisien dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2015: 284)

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil t hitung

Suatu test dikatakan valid apabila t_{hitung} lebih besar t tabel taraf signifikan ditetapkan 0,95% dan dengan menggunakan tingkat tingkat signifikan 0,05 serta menggunakan derajat kebebasan (db) = $n-2 = 250-2 = 248$ adalah 1,645. Maka t tabel adalah 1,645 sedangkan hasil perhitungan $t_{hitung} = 1,96$ pada setiap item pernyataan variabel X dan variabel Y ternyata semua t_{hitung} lebih besar dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel X dan Y valid.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Arikunto (2013:319) adalah sebagai berikut :

- a) Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- b) Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi

- c) Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- d) Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- e) Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

c. Reliabilitas

Lestari dan Yudhanegara (2015:206) mengatakan bahwa “Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan)”. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen angket digunakan rumus K-R.20 menurut Arikunto (2012:115) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = Proporsi subjek menjawab item dengan benar
- q = Proporsi subjek menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = Banyaknya item
- S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

d. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu statistik penyajian data melalui tabel, grafik, penghitungan modus, rata-rata, nilai distribusi serta standar deviasi. Menurut Sugiyono (2012) memberikan statistik deskriptif sebagai berikut :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Untuk menghitung persentase suatu jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Number of cases

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua macam yaitu :

a. Pra Penelitian

Tahap pra penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai subjek yang akan diteliti serta tinjauan pustaka mengenai Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Rendahnya Kesadaran Budaya Lokal di Kalangan Peserta Didik SMK Negeri 2 Pangandaran.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pra penelitian ini antara lain :

- 1) Membuat surat perizinan penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- 2) Membuat surat perizinan penelitian dari BAKESBANGPOL Prov. Jawa Barat.
- 3) Membuat surat perizinan pelaksanaan penelitian dari BAKESBANGPOL Kab. Pangandaran.
- 4) Membuat surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kab. Pangandaran.

b. Tahap Penelitian

Tahap ini bertujuan dalam rangka mengambil atau mengumpulkan data dari subjek penelitian dalam hal ini adalah pengambilan data dari peserta didik SMK Negeri 2 Pangandaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap penelitian ini yaitu :

- 1) Mendatangi subjek penelitian yaitu peserta didik SMK Negeri 2 Pangandaran.

- 2) Memberikan atau menyebar angket/kuesioner kepada peserta didik SMK Negeri 2 Pangandaran.
- 3) Mengumpulkan angket/kuesioner yang telah disebar dari peserta didik.
- 4) Mengambil dokumentasi berupa foto/video saat pengisian angket.
- 5) Meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian kepada pihak SMK negeri 2 Pangandaran.